

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Karakteristik Responden

Studi ini mengumpulkan 150 responden yang memenuhi kriteria tertentu, dikelompokkan berdasarkan identitas seperti jenis kelamin, tingkat usia, serta besaran pendapatan atau uang saku bulanan dan responden yang sedang atau pernah berinvestasi di instrumen *cryptocurrency*.

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan kategori jenis kelamin ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	75	50%
Perempuan	75	50%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa responden adalah laki-laki berjumlah 75 (50%) dan perempuan berjumlah 75 (50%), sehingga total keseluruhan responden yakni berjumlah 150.

b. Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan kategori usia ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

Tabel 4.2 Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
18 -25 tahun	65	43,3%
25 - 30 tahun	85	56,7%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.2 ditunjukkan bahwa responden berdasarkan usia yakni dengan rentang usia 18-25 tahun berjumlah 65 (43,3%) dan rentang usia 25-30 tahun berjumlah 85 (56,7%), sehingga total keseluruhan responden yakni berjumlah 150 yang sebagian besar usia responden adalah 25-30 tahun.

c. Status Responden

Karakteristik responden berdasarkan kategori status ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

Tabel 4.3 Status Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase
Mahasiswa	49	32,7%
Pekerja	97	64,7%
Pelajar	4	2,7%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.3 ditunjukkan bahwa responden berdasarkan status yakni pelajar dengan jumlah 4 responden (2,7%), mahasiswa

dengan jumlah 49 responden (32,7%) dan pekerja dengan jumlah 97 responden (64,7%) sehingga total keseluruhan responden yakni berjumlah 150 yang sebagian besar status responden adalah pekerja.

d. Pendapatan/Uang Saku Bulanan

Karakteristik responden berdasarkan kategori pendapatan atau uang saku bulanan ditampilkan sebagai berikut, sesuai dengan hasil penelitian:

Tabel 4.4 Pendapatan/Uang Saku Bulanan

Kategori	Frekuensi	Presentase
<Rp.500.000	3	2%
Rp.500.000 - Rp.2.000.000	42	28%
Rp.2.000.000 - Rp.5.000.000	58	38,7%
Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000	39	26%
>Rp.10.000.000	8	5,3%
Total	150	100%

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa responden berdasarkan pendapatan yakni Responden dengan pendapatan kurang dari Rp500.000 berjumlah 3 orang (2%), kemudian diikuti oleh 42 responden (28%) yang memiliki pendapatan Rp500.000 – Rp2.000.000. Kategori dengan jumlah terbanyak adalah pendapatan Rp2.000.000 – Rp5.000.000 sebanyak 58 responden (38,7%). Selanjutnya, sebanyak 39 responden (26%) memiliki pendapatan Rp5.000.000 – Rp10.000.000, dan sisanya sebanyak 8 responden (5,3%) berada pada kategori pendapatan di atas Rp10.000.000.

e. Responden Sedang/Sudah Pernah Berinvestasi

Berdasarkan kriteria dalam penelitian ini yakni responden yang sedang berinvestasi atau sudah pernah berinvestasi di instrumen *cryptocurrency*, maka disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini 100% sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yakni berjumlah 150 responden.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data dianalisis secara deskriptif guna menampilkan informasi tentang rata-rata, standar deviasi, nilai paling tinggi, dan paling rendah. Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

Item	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1.1	Dalam berinvestasi, saya memiliki pengetahuan keuangan yang cukup	150	1	5	4,03	0,915
X1.2	Saya memiliki pemahaman terkait informasi pasar <i>cryptocurrency</i>	150	1	5	4,11	0,868
X1.3	Saya dapat menggunakan jasa dan produk keuangan dengan bijak	150	1	5	4,03	0,915
X1.4	Saya mempunyai kemampuan dalam mengalokasikan anggaran pribadi	150	1	5	4,11	0,868
X1.5	Saya selalu mengontrol pengeluaran sesuai anggaran yang sudah saya tetapkan	150	1	5	4,01	0,875

Item	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X2.1	Demi terhindar dari risiko, saya selalu memperhatikan <i>crypto</i> pada sebuah proyek	150	1	5	3,71	1,090
X2.2	Demi memperoleh keuntungan, saya lebih memilih produk investasi yang sudah saya kenal meski tidak ada jaminannya	150	1	5	3,7	1,110
X2.3	Saya merasa khawatir kerahasiaan informasi saya terkait investasi tidak sepenuhnya terjaga dengan baik	150	1	5	3,69	1,011
X2.4	Saya enggan untuk berinvestasi apabila tidak ada tingkat bagi hasil yang pasti	150	1	5	3,69	1,106
X2.5	Saya memilih investasi dengan tingkat risiko rendah	150	1	5	3,69	1,100
X3.1	Saya yakin atas pemilihan investasi di pasar <i>crypto</i>	150	1	5	3,97	0,990
X3.2	Setelah mengamati volume perdagangan di pasar <i>crypto</i> , saya merasa lebih percaya diri	150	1	5	4,03	0,965
X3.3	Kepercayaan diri saya tinggi dalam menghitung return yang tersedia	150	1	5	3,97	0,990
X3.4	Saya yakin akan mendapat keuntungan dari investasi di pasar <i>crypto</i> yang sedang saya jalani	150	1	5	4,03	0,965
X3.5	Saya yakin untuk berinvestasi dengan keyakinan yang tinggi	150	1	5	3,91	0,992
X4.1	Keuntungan/kerugian yang pasti menjadi harapan saya atas investasi yang saya miliki	150	1	5	3,97	0,912

Item	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X4.2	Segala aktivitas yang mampu mengarahkan saya pada kerugian menyebabkan saya sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan	150	1	5	4,09	0,851
X4.3	<i>Crypto</i> dengan kinerja positif dalam trading di masa lalu menjadi pilihan yang menarik bagi saya	150	1	5	3,97	0,912
X4.4	Saya memilih untuk tidak menambahkan nilai investasi saat kinerja pasar sedang tidak baik	150	1	5	3,97	0,912
X4.5	Bertahan pada investasi yang sama demi terhindari kerugian merupakan keputusan yang akan saya ambil	150	1	5	4,09	0,851
X5.1	Keberhasilan dalam investasi yang diperoleh orang lain membuat saya tertarik untuk berinvestasi	150	1	5	3,55	1,121
X5.2	Saran dan dukungan dari investor lain membuat saya dengan mudah melakukan investasi	150	1	5	3,55	1,033
X5.3	Perubahan keputusan investor lain terhadap pergerakan pasar <i>crypto</i> akan berdampak pada keputusan investasi saya	150	1	5	3,55	1,108
X5.4	<i>Crypto</i> dengan pemesanan yang banyak sejak awal diperdagangkan menjadi pilihan bagi saya	150	1	5	3,55	1,108
X5.5	Keputusan saya dalam membeli instrumen <i>crypto</i> dipengaruhi oleh keputusan investor lain	150	1	5	3,55	1,027
Y1	Saya memiliki pengetahuan terkait <i>crypto</i> dan persyaratan investasi	150	1	5	3,97	1,058

Rata-Rata Tabel Statistik Deskriptif				
Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	5	25	20,29	3,899
Persepsi Risiko	5	25	18,47	5,080
Overconfidence Bias	5	25	19,92	4,423
Loss Aversion Bias	5	25	20,09	4,065
Herding Bias	5	25	17,76	5,091
Keputusan Investasi	5	25	19,60	4,451

Sumber: Data diolah 2025

Literasi keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan mean 20,29 dan standar deviasi 3,899. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab memahami keuangan dengan baik dan relatif seragam dalam menjawab, sebagaimana tercermin dari standar deviasi yang tergolong rendah. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka memahami konsep dasar *crypto*, menyadari adanya risiko, mampu menghitung keuntungan investasi, serta memahami strategi dan kebijakan dalam berinvestasi, meskipun sebagian dari mereka belum sepenuhnya terbiasa mengontrol pengeluaran sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.

Variabel persepsi risiko juga memiliki nilai mean yang relatif rendah yaitu 18,47 dengan standar deviasi sebesar 5,080, yang menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki kecenderungan untuk tidak terlalu memperhatikan risiko secara merata dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini terlihat dari keragaman pandangan terhadap risiko kehilangan dana, volatilitas pasar *crypto*, hingga perasaan cemas saat pasar tidak stabil. Selanjutnya, variabel

overconfidence bias memiliki nilai mean sebesar 19,92 dengan standar deviasi 4,423, menunjukkan bahwa responden secara umum cukup percaya diri dalam kemampuan investasinya. Mereka merasa mampu memilih *crypto* yang tepat tanpa perlu banyak bantuan, mengandalkan pengalaman pribadi, serta merasa yakin dapat memperoleh keuntungan secara konsisten, walaupun terdapat sedikit variasi dalam persepsi mereka terhadap kemampuan tersebut.

Pada variabel *loss aversion bias*, diperoleh nilai mean 20,09 dan standar deviasi 4,065, yang berarti sebagian besar responden cenderung menghindari kerugian dalam berinvestasi, dan persepsinya tergolong cukup homogen. Banyak dari mereka menyatakan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, memilih tidak menambah investasi saat pasar lesu, serta lebih menghindari potensi rugi, keputusan diambil untuk mempertahankan bentuk investasi yang sudah ada.

Sementara itu, variabel *herding bias* memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 17,76 dengan standar deviasi tertinggi sebesar 5,091, yang mengindikasikan bahwa terdapat keragaman atau perbedaan pendapat yang cukup besar antar responden dalam menjawab item-item terkait pengaruh orang lain atau tren sosial dalam keputusan investasi. Beberapa responden cenderung terpengaruh oleh keberhasilan investor lain, saran dan dukungan dari komunitas, serta pergerakan pasar yang dipicu oleh keputusan mayoritas investor, sedangkan sebagian lainnya cenderung independen dalam mengambil keputusan.

Variabel keputusan investasi memiliki nilai rata-rata 19,60 dan standar deviasi 4,451, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mengambil keputusan investasi pada level yang sedang, dengan kecenderungan penilaian yang masih cukup bervariasi. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka menggunakan sebagian pendapatan untuk berinvestasi, membuat keputusan secara logis dan sistematis, membutuhkan waktu cukup sebelum berinvestasi, serta cenderung memilih *crypto* yang sudah mereka kenal.

Keseluruhan temuan ini menggambarkan bahwa responden, yakni investor generasi muda, telah memiliki literasi dan sikap yang relatif baik terhadap investasi *crypto*, meskipun tetap menunjukkan pengaruh bias perilaku dalam proses pengambilan keputusan.

2. Uji Validitas

Uji validitas terhadap 150 responden digunakan dalam penelitian, langkah-langkah ini dilakukan untuk menilai kelayakan setiap indikator. jika r -hitung lebih besar dari r -tabel, instruksi dianggap valid.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,911	0,160	Valid
	X1.2	0,871	0,160	Valid
	X1.3	0,911	0,160	Valid
	X1.4	0,871	0,160	Valid
	X1.5	0,822	0,160	Valid

Persepsi Risiko	X2.1	0,954	0,160	Valid
	X2.2	0,952	0,160	Valid
	X2.3	0,869	0,160	Valid
	X2.4	0,958	0,160	Valid
	X2.5	0,950	0,160	Valid
Overconfidence Bias	X3.1	0,924	0,160	Valid
	X3.2	0,906	0,160	Valid
	X3.3	0,924	0,160	Valid
	X3.4	0,906	0,160	Valid
	X3.5	0,852	0,160	Valid
Loss Aversion Bias	X4.1	0,949	0,160	Valid
	X4.2	0,863	0,160	Valid
	X4.3	0,949	0,160	Valid
	X4.4	0,949	0,160	Valid
	X4.5	0,863	0,160	Valid
Herding Bias	X5.1	0,965	0,160	Valid
	X5.2	0,912	0,160	Valid
	X5.3	0,962	0,160	Valid
	X5.4	0,962	0,160	Valid
	X5.5	0,910	0,160	Valid
Keputusan Investasi	Y1	0,899	0,160	Valid
	Y2	0,869	0,160	Valid
	Y3	0,932	0,160	Valid
	Y4	0,932	0,160	Valid
	Y5	0,846	0,160	Valid

Sumber: Data diolah 2025

Dengan nilai r hitung yang melampaui r tabel (0,160), berdasarkan derajat kebebasan $n-2$, maka seluruh butir pernyataan dalam kuesioner terbukti dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian kredibel, memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian serta kredibel atas *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ (Abigail et al., 2023).

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.925	Reliabel
Persepsi Risiko (X2)	0.965	Reliabel
Overconfidence Bias (X3)	0.943	Reliabel
Loss Aversion Bias (X4)	0.952	Reliabel
Herding Bias (X5)	0.969	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0.938	Reliabel

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memenuhi kriteria *Cronbach Alpha*, yakni nilai $> 0,7$, setiap variabel dianggap dapat diandalkan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal dinilai dengan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (Nugraha, 2022).

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Unstandar Residual	0.200	$> 0,05$	Normal

Sumber: Data diolah 2025

Dari hasil pada tabel, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig* mencapai 0,200, yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang menggunakan nilai VIF dan Tolerance sebagai indikatornya dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi bebas dari korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0.982	1.018	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Risiko	0.445	2.245	Tidak terjadi multikolinieritas
Overconfidence Bias	0.969	1.032	Tidak terjadi multikolinieritas
Loss Aversion Bias	0.923	1.083	Tidak terjadi multikolinieritas
Herding Bias	0.446	2.243	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah 2025

Semua variabel independen memenuhi kriteria, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah analisis yang menilai bias analisis model regresi. Ini menggunakan uji glejser, yang merupakan teknik yang paling akurat untuk menemukan gejala heterokedastisitas. Tidak ada bukti heterokedastisitas jika nilai sig lebih besar dari 0,05. (Wayan Widana & Putu Lia Muliani, 2020).

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Literasi Keuangan	0.788	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Persepsi Risiko	0.587	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Overconfidence Bias	0.051	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Loss Aversion Bias	0.926	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas
Herding Bias	0.648	>0,05	Tidak terjadi heterokedasitas

Sumber: Data diolah 2025

Tabel memperlihatkan bahwa setiap variabel bebas memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Pengujian Hipotesis

Model regresi linier berganda dianalisis melalui pengujian secara keseluruhan menggunakan uji F, dan secara individu menggunakan uji t, serta melihat nilai koefisien determinasinya. Berikut merupakan ringkasan dari hasil analisis tersebut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-4.967			
Literasi Keuangan	0.161	2.354	0.020	Signifikan
Persepsi Risiko	0.160	2.047	0.043	Signifikan
Overconfidence Bias	0.376	6.188	0.000	Signifikan
Loss Aversion Bias	0.396	6.188	0.000	Signifikan
Herding Bias	0.164	5.854	0.037	Signifikan
F hitung	27.922			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.475			

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel, uji regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = -4.967 + 0.161 X_1 + 0.160 X_2 + 0.376 X_3 + 0.396 X_4 + 0.164 X_5 + e$$

Berikut ini adalah interpretasi dari regresi sebelumnya:

1. Konstanta = -4.967

Artinya jika tidak ada variabel Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, *Overconfidence Bias*, *Loss Aversion Bias*, dan *Herding Bias* yang mempengaruhi Keputusan Investasi, maka Keputusan Investasi sebesar -4.967 satuan.

2. $b_1 = 0.161$

Artinya jika variabel Literasi Keuangan meningkat sebesar satu satuan maka Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.161 dengan anggapan variabel bebas lain dari model regresi tetap. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh investor generasi muda, maka semakin besar pula keputusan investasi mereka.

3. $b_2 = 0.160$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.160 jika variabel Persepsi Risiko meningkat satu satuan. Artinya, semakin tinggi kemampuan investor dalam menilai risiko, semakin besar pula keputusan investasi mereka.

4. $b_3 = 0.376$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.376 jika variabel *Overconfidence Bias* meningkat sebesar satu satuan. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri berlebihan yang dimiliki investor muda, maka semakin besar pula keputusan investasi mereka.

5. $b_4 = 0.396$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.396 jika variabel *Loss Aversion Bias* meningkat sebesar satu satuan. Artinya, semakin besar keinginan investor untuk menghindari kerugian, maka semakin besar pula keputusan investasi mereka.

6. $b_5 = 0.164$

Artinya, dengan menganggap variabel bebas lain dari model regresi tetap, Keputusan Investasi akan meningkat sebesar 0.164 jika variabel *Herding Bias* meningkat sebesar satu satuan. Artinya, semakin besar kecenderungan mengikuti mayoritas, semakin besar pula keputusan investasi mereka.

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Dari hasil analisis, setiap variabel independen terbukti signifikan karena nilai signifikansinya berada di bawah batas 0,05 yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kesimpulan berikut dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian :

- a. Tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* yang dibuat oleh investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- b. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- c. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *overconfidence bias* memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- d. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa *loss aversion bias* memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.
- e. Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, yang menunjukkan *herding bias* memengaruhi keputusan investasi *cryptocurrency* dari investor generasi muda secara signifikan dan diterima.

2. Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan F hitung sebesar 27,922 dan probabilitas sebesar 0,000. Variabel bebas pada studi ini

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat karena nilai *sig* $0,000 < 0,05$.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *Adjusted R²* berada dalam rentang 0 hingga 1, yang menggambarkan seberapa cekatan model menjelaskan perubahan pada variabel terikat. (Nugraha, 2022).

Menurut nilai *Adjusted R²* yang ditunjukkan pada tabel 4.11, dalam penelitian ini, variabel independen berkontribusi memengaruhi variabel dependen sebesar 0,475, atau 47,5%. Variabel yang berada di luar cakupan model penelitian ini turut memberikan sisa 52.5%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi

Dari hasil regresi diketahui bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi *cryptocurrency*, dengan nilai koefisien 0,161 dan nilai signifikansi 0,020, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki investor generasi muda terkait dengan pemahaman keuangan, risiko investasi, pengelolaan anggaran, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan keputusan berinvestasi di *cryptocurrency* secara logis dan rasional yang dilihat dari nilai rata-rata pernyataan variabel yakni sebesar 20,29 dan standar deviasi sebesar 3,899.

Secara teoritis, ini sejalan dengan teori keuangan tradisional, bahwasanya orang membuat keputusan secara objektif dengan menganalisis informasi. Dalam praktiknya, literasi keuangan membantu orang mengevaluasi potensi keuntungan dan risiko dari ketidakpastian pasar *cryptocurrency* yang sangat volatil sehingga itu akan menjadi pemicu terhadap perilaku yang rasional (Yuniningsih, 2020).

Hal tersebut juga didukung dari temuan penelitian terdahulu yakni Bagus et al., (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Serta E. Putri et al., (2023), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan juga Seraj et al., (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan investasi.

2. Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan Investasi

Dengan nilai koefisien 0,160 dan nilai signifikansi 0,043, hasil regresi menyatakan bahwa persepsi risiko berdampak positif dan signifikan pada keputusan investasi *cryptocurrency* yang menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi risiko investor generasi muda maka semakin besar peluang mereka untuk melakukan keputusan investasi dengan pertimbangan risiko sebelum mengambil keputusan investasi yang ditunjukkan dari nilai rata-rata dari pernyataan variabel yakni sebesar 18,47 dengan standar deviasi sebesar 5,080.

Dalam teori keuangan tradisional, persepsi risiko secara langsung yang menekankan pada tindakan investor yang rasional dan logis dalam membuat keputusan investasi dan memahami risiko justru akan mendorong kehati-hatian dan menunjukkan bahwa investor generasi muda mampu menimbang risiko secara rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori tersebut (Yuniningsih, 2020)

Studi ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dede Aditya (2024), mengungkapkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma et al., (2022), menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian, penelitian dari Pratama et al. (2022), menyatakan bahwa persepsi risiko secara signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

3. Pengaruh *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *overconfidence bias* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*, dengan nilai koefisien 0,376 dan nilai signifikansi 0,000, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri berlebih pada investor generasi muda maka semakin besar mereka melakukan keputusan untuk berinvestasi dalam aset *cryptocurrency* atas keyakinan pengetahuan dan kemampuan mereka yang ditunjukkan dari nilai rata-rata pernyataan variabel sebesar 19,92 dengan standar deviasi sebesar 4,423.

Dalam teori perilaku keuangan, *overconfidence bias* juga merupakan tindakan bagaimana seseorang dalam mengambil keputusan, khususnya dalam berinvestasi dan merupakan bias kognitif yang umumnya terjadi pada investor. Namun, dalam penelitian ini *overconfidence bias* adalah jenis optimisme bagi investor generasi muda yang mendorong untuk menjadi lebih berani, berinisiatif, dan aktif dalam mengambil peluang investasi. *Overconfidence bias* juga dapat menjadi sumber psikologis penting untuk membangun ketangguhan keuangan dan kemandirian dalam investasi.

Studi ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Adiputra (2021) dan Loppies et al., (2022) menyatakan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini didukung juga dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Febri Ramadhan et al., (2024) yang menyatakan bahwa *overconfidence bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

4. Pengaruh *loss aversion bias* terhadap keputusan investasi

Hasil regresi menunjukkan bahwa dengan koefisien 0,396 dan nilai signifikansi 0,000, variabel *loss aversion bias* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency*. Ini menunjukkan bahwa bahwa semakin tinggi kecenderungan investor generasi muda menghindari kerugian, maka semakin besar pula keputusan investasinya yang ditunjukkan dari rata-rata nilai pernyataan variabel yakni sebesar 20,09 dan standar deviasi sebesar 4,065 bahwa

investor generasi muda yang cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi untuk menghindari kerugian.

Dalam teori perilaku keuangan, yang menjelaskan bahwa *loss aversion bias* berkaitan dengan dengan aspek afektif. Aspek afektif menjelaskan bahwa keinginan untuk memperoleh keuntungan seringkali lebih kuat daripada emosi terhadap potensi kerugian. Di pasar *cryptocurrency* yang sangat dinamis dan tidak stabil, fenomena ini sangat umum. *Loss aversion bias* ini juga menunjukkan bagaimana emosi dan ketakutan terhadap kerugian dapat mendorong seseorang untuk berhati-hati dan tetap dalam posisi investasi meskipun keadaan pasar tidak menguntungkan.

Hal tersebut juga didukung dari temuan penelitian terdahulu Gunawan & Wiyanto (2022), *loss aversion bias* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan dalam berinvestasi. Serta Humairo & Panuntun (2022), *loss aversion bias* mengatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Kemudian, Rahman & Dewi (2023) yang menyatakan bahwa *loss aversion bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

5. Pengaruh *herding bias* terhadap keputusan investasi

Dengan nilai koefisien 0,164 dan nilai signifikansi 0,037, hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *herding bias* berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi *cryptocurrency* yang menyatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan investor generasi

muda mengikuti keputusan dari investor lain maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka ikut mengambil keputusan untuk berinvestasi yang ditunjukkan oleh nilai pernyataan variabel nilai rata-ratanya mencapai 17,76, sedangkan standar deviasinya adalah 5,091 yang menjelaskan bahwa investor generasi muda tetap menunjukkan kecenderungan sosial dalam pengambilan keputusan investasi mereka.

Menurut teori perilaku keuangan, *herding bias* berkaitan dengan hal-hal psikologis yang memengaruhi tindakan seseorang saat mengambil keputusan investasi, terutama saat menghadapi ketidakpastian informasi dan volatilitas pasar. Namun, investor sering melihat *herding bias* sebagai strategi sosial yang rasional dan adaptif, yang berarti bahwa tindakan tersebut bukan hanya kelemahan psikologis, melainkan bisa menjadi mekanisme sosial yang membantu investor mengatasi ketidakpastian dan volatilitas pasar.

Hal tersebut juga didukung dari penelitian A. Putri & Yulianti (2025), menyatakan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Demikian juga dengan Githa Widyastuti & Murtanto (2024), yang mengungkapkan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut didukung oleh Saja & Fauzihardani (2024), yang berpendapat bahwa *herding bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

6. Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, *overconfidence bias*, *loss aversion bias*, dan *herding bias* terhadap keputusan investasi

Berdasarkan nilai f hitung sebesar 27,922 dengan tingkat signifikansi 0,000 dihasilkan dari hasil uji f . Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan secara keseluruhan relevan. Dengan kata lain, kelima variabel independen memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen secara bersamaan, temuan ini juga diperkuat oleh fakta bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih rendah dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa kelima variabel tersebut saling berhubungan dan memengaruhi keputusan investasi generasi muda. Di sisi lain, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,475 menunjukkan bahwa model ini dapat menjelaskan 47,5% dari keputusan investasi generasi muda.